

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI SISTEM PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN PADA SISWA KELAS IV SDN 12 POASIA

Muh. Syukri Sarfat¹, La Ode Safiun Arihi²

¹Alumni Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kendari 93232, Indonesia

²Dosen FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kendari 93232, Indonesia

^{a)}e-mail: muhammadsyukrisarfath@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada materi system pemerintahan desa dan kecamatan kelas IV SDN 12 Poasia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 12 Poasia dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi dan Evaluasi, 4) Refleksi. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,93%. dengan persentase ketuntasan 66,66%, siklus 2 sebesar 87,87% dengan persentase ketuntasan 75,15%. Berdasarkan analisis data hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 61,11%, sedangkan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 94,66%, dan aktivitas belajar siswa memperoleh rata-rata persentase pada siklus I yaitu 50%, kemudian rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 86,66%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada setiap siklus dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan di kelas IV SDN 12 Poasia Kota Kendari.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together, Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan.*

The Application of Numbered Heads Together Learning Model in Enhancing Students' Achievements Village And Districk Government Material of Fourth Grade of SDN 12 Poasia

ABSTRACT

The aim of this research is through the implementation of cooperative learning model *Numbered Heads Together* can improve learning outcomes, teaching activities of teachers and students' learning activities on village and distric government system material four grade students at SDN 12 Poasia. This research is a classroom action research. The research was conducted in the first semester of the 2015/2016 academic year. The research was conducted in class IV SD Negeri 12 Poasia by the number of students 33 people consisting of 14 men and 19 women. Implementation of action research consists of two (2) cycles of the first cycle and the second cycle. The procedures in this study were: 1) planning, 2) Implementation Actions, 3) Observation and Evaluation, 4) Reflection. The average value of student learning outcomes in the first cycle of 68,93% with the percentage of completeness 66,66%, cycle 2 at 87,87% with the percentage of 75,15% completeness. Based on the analysis of the observed data and the teacher's teaching activity students learning activities through the

implementation of cooperative learning model *Numbered Heads Together* has increased from the first cycle to the second cycle is the cycle I earn an average percentage of 61,11%, while the average on the second cycle increased to 94,66%, and the learning activities of students earned an average percentage in the first cycle, namely 50%, then the average on the second cycle increased to 86,66%. Based on the results of research and discussion in every cycle of this study, it can be concluded that the application of cooperative learning model *Numbered Heads Together* can improve student learning outcomes, teaching activities of teachers and students' learning activities in the subject matter of village and district government system in Grade Fourth SDN 12 Poasia.

Keyword: : Results Learning, Cooperative Learning Model NHT Type, village and district government system

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain seminar pendidikan, pemantapan kinerja guru, pemantapan materi-materi pembelajaran serta model pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu, termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil belajar siswa merupakan indikator kualitas proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: keterampilan mengajar guru, lingkungan belajar siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, cara guru memotivasi siswa agar belajar dengan baik serta strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulum, tetapi yang terpenting adalah kemampuan guru yang mengajar dan membimbing siswa. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran dalam pelaksanaan. Untuk mencapai suatu hasil yang maksimal, banyak aspek yang mempengaruhinya, diantaranya aspek guru, siswa, metode pembelajaran dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan kegiatan observasi di kelas

IV SDN 12 Poasia, diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Sehingga siswa cepat jenuh dan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn tahun ajaran 2013/2014 semester I dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 46,67% (14 dari 30 siswa) dengan nilai rata-rata 68,37%. Nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, interaksi, penguasaan siswa terhadap materi. Salah satu pendekatan dari model pembelajaran kooperatif adalah Pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah satu model pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama antar siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri 3-5 siswa heterogen. Setiap siswa dalam kelompoknya diberi nomor yang berbeda.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn, maka guru harus berusaha melakukan perbaikan proses pembelajaran. Salah satu langkah yang dianggap dapat memecahkan masalah rendahnya hasil belajar dan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK). Atas dasar pertimbangan tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Pembelajaran Sistem

Pemerintahan Desa dan Kecamatan pada Siswa Kelas IV SDN 12 Poasia”.

Berdasarkan penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di Kelas IV SD Negeri 12 Poasia Kota Kendari?” Maka tujuan dalam penelitian ini yaitu “Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas IV SDN 12 Poasia Kota Kendari”.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar PKn pada materi system pemerintahan desa dan kecamatan dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat (Zainal 2010 , p. 3).

Penelitian ini di laksanakan di kelas IV SD Negeri 12 Poasia Kota Kendari pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Adapun yang factor yang di teliti yaitu faktor guru, bagaimana cara guru mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Poasia. Faktor siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Prosedur dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah PTK yaitu

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif di peroleh dengan menggunakan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan setiap siklus. data kualitatif diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal refleksi Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. data kuantitatif di peroleh dengan menggunakan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan menggunakan :

a. Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

N = Nilai hasil belajar siswa

b. Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus :

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Dengan :

X = Nilai rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa

c. Menentukan presentase ketuntasan hasil belajar, dengan menggunakan rumus :

$$TB = \frac{\sum TB}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

$\sum TB$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

2. Untuk data kualitatif diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal refleksi. Untuk menentukan presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan baik guru maupun siswa menggunakan rumus:

$$\frac{\text{banyaknya kegiatan yang terlaksana}}{\text{banyaknya seluruh kegiatan}} \times 100 \%$$

(Muh. Kasim, 2008, p. 85)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran dan

indikator pemahaman hasil belajar PKn siswa dalam penelitian ini.

1. Skenario pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik apabila minimal 80% skenario pembelajaran terlaksana sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang ditetapkan dari sekolah dan oleh (Depdiknas, 2008:4)
2. Segi hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila minimal 80% siswa telah memperoleh nilai minimal 70 sesuai KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri 12 Poasia dan oleh (Depdiknas, 2008:26).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 11 atau dengan persentase 61,11%. Dalam pelaksanaan siklus I ini masih ditemukan adanya beberapa kelemahan dan kekurangan akan tetapi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan dan diharapkan dapat meningkat agar berada dalam kategori efektif.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa (Skor maksimal 150) pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 75 atau dengan persentase 50%. Dalam pelaksanaan siklus I ini masih ditemukan adanya beberapa kelemahan dan kekurangan akan tetapi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan dan diharapkan dapat meningkat agar berada dalam kategori efektif

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti tes pada tes evaluasi siklus I yaitu berjumlah 33 orang. Dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang dan 11 orang siswa yang tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum mengalami keberhasilan karena dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas secara klasikal masih berjumlah 66,66%. Evaluasi tes siklus dapat dikatakan telah berhasil apabila 80% dari tiap-tiap individu/tiap-tiap siswa telah mencapai KKM yaitu ≥ 70 (KKM PKn SD Negeri 12 Poasia) yang dapat dihitung

berdasarkan rumus persentase ketuntasan secara klasikal.

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada penelitian hasil belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	22	66,66%
2	Belum Tuntas	11	33,33%
	Total	33	100 %

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran PKn pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan sebagian kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun demikian, masih terdapat kelebihan dan kekurangan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan antara lain, pada siklus I dalam penguasaan kelas guru masih kurang sempurna terutama dalam membimbing siswa.

Berdasarkan uraian data di atas pada siklus I walaupun terdapat peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 80%. Sehingga dikatakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada siklus I belum tuntas maka dilanjutkan pada siklus berikutnya (II).

Berdasarkan data aktivitas mengajar guru pada siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 16 dengan persentase 94,44%. Dalam proses pelaksanaan tindakan telah menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan, dalam setiap aspek kegiatan, rata-rata menunjukkan pelaksanaan aktivitas guru sudah berada pada kriteria sangat baik dan kegiatan pembelajaran sudah berada pada kategori yang efektif karena semua indikator telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa pada siklus II (Skor Maksimal 150) diperoleh jumlah skor 130 pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh dengan persentase 86,66%. Dalam proses pelaksanaan tindakan telah menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan, dalam setiap aspek kegiatan, rata-rata menunjukkan pelaksanaan aktivitas belajar

siswa sudah berada pada kriteria sangat baik dan kegiatan pembelajaran sudah berada pada kategori yang efektif karena semua indikator telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 66,66%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 29 orang siswa atau dengan persentase 87,87% yang mencapai KKM dan terdapat 4 orang siswa atau dengan persentase 12,12% yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dengan nilai rata-rata adalah 75,15%.

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada penelitian hasil belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	29	87,87%
2	Belum Tuntas	4	12,12%
	Total	33	100 %

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran PKn pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Poasia Kota Kendari di tabel di atas, dapat dilihat bahwa tiap-tiap siswa yang memperoleh nilai minimal ≥ 70 pada tes siklus I dan tes siklus II masing-masing 22 siswa dan 29 siswa, yaitu dengan nilai tes siklus I sebesar 66,66%, dan nilai tes siklus II sebesar 87,87%.

b. Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dengan menggunakan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tahap model pembelajaran tipe NHT diawali dengan: (1) penomoran, (2) mengajukan pertanyaan, (3) berfikir bersama, (4) menjawab.

a. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas mengajar guru dalam kelas, dimana guru telah membentuk kelompok secara heterogen sehingga setiap kelompok aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas LKS, kemudian guru juga lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas sehingga membuat siswa serius dalam melaksanakan kegiatan diskusi, penggunaan media sudah sesuai dengan materi pelajaran, guru juga telah meningkatkan pengorganisasian dalam menggunakan waktu belajar. Adapun persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II adalah 94,44%

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana semua siswa tidak lagi bermain saat guru memberi penjelasan, siswa sudah kerjasama mendiskusikan jawaban LKS, aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban dari kelompok penyaji dan siswa terlihat senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Sehingga data persentase hasil observasi siklus II adalah 86,66% siswa mengikuti skenario pembelajaran kelompok.

c. Hasil Belajar Siswa

Tes siklus diadakan pada akhir pembelajaran siklus II, tes ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan hasil belajar siswa setelah diadakan perbaikan pada aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, dan terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tes hasil belajar siswa dimana dari 33 siswa terdapat 29 siswa atau 87,87% siswa telah mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 untuk mata pelajaran PKn dengan rata-rata nilai siswa sebesar 75,15. Terdapat empat orang siswa yang belum mencapai nilai KKM hal ini diakibatkan karena siswa tersebut memiliki daya tanggap yang kurang terhadap pelajaran sehingga mereka lebih memilih diam dari pada belajar serta ada anak yang masih tidak memperhatikan guru menjelaskan, hanya mengganggu temannya belajar. Salah satu alternatif guru ketika menghadapi siswa yang

seperti itu yaitu harus diadakan pembelajaran khusus serta guru harus memanggil perorangan kemudian menanyakan latar belakang keluarga sehingga murid tersebut tidak tertinggal dengan teman-temannya.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dimana diperoleh nilai minimal ≥ 70 pada tes siklus I dan tes siklus II masing-masing 22 siswa dan 29 siswa, yaitu dengan nilai tes siklus I sebesar 66,66%, dan nilai tes siklus II sebesar 87,87%. Dari hasil belajar tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 21,21% dari siklus I ke siklus II. Melihat perolehan hasil belajar siswa pada setiap siklus, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Ini berarti bahwa hipotesis tindakan telah terjawab yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Poasia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di kelas IV SD Negeri 12 Poasia. Hasil tersebut dilihat berdasarkan tes hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I adalah 66/66% dengan nilai rata-rata 68,93% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,87% dengan nilai rata-rata 75,15%.

Daftar Pustaka

- Ekawarma. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press)
- Ibrahi,. M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Press

Purwanti. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research) beserta Sistematika Proposal Dan Laporannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas